

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang di hubungkan dengan kekurangan secara absolut sekresi insulin (Rizky Hafifatul Umam, 2020). *Diabetes Mellitus* menyebabkan perubahan terhadap fisik dan psikologis. Perubahan fisik di antaranya adalah 3P (*poliuri, polidipsi, poliphagi*), penglihatan kabur, mudah lelah dan penurunan berat badan. Perubahan *psikologis* di antaranya adalah kecemasan (*ansietas*), hilang harapan, rasa bersalah, stres, depresi, kecemasan, tidak berdaya (Widya & Soerjoatmodjo, 2018). Maka dari itu, masalah utama yang dialami oleh penderita *diabetes melitus* tipe 2 adalah gangguan pola tidur, karna pasien mengalami poliuri atau sering BAK di malam hari.

Pola tidur yang terganggu pada Pasien *Diabetes Mellitus* disebabkan karena sering berkemih di malam hari, stress dan kecemasan tentang penyakit yang di deritanya (Singhai et al., 2020.). Sementara itu gangguan tidur pada Pasien *diabetes mellitus* di sebabkan oleh gejala sering berkemih, sering haus, sering lapar (*Poliuri, polidipsi, poliphagi*) dan keluhan fisik yang lain seperti penurunan berat badan, luka yang sulit sembuh, kesemutan, dan penglihatan kabur, apabila tidak segera di tangani akan menyebabkan komplikasi akut maupun kronis yang berujung pada amputasi dan gejala klinis *diabetes mellitus* adalah *poliuri* yang menyebabkan penderita sering merasa ingin buang air kecil terutama di malam hari sehingga tidur penderita terganggu dan

terjadi *poliuri* pada saat gula darah penderita berada pada angka diatas normal (>200 mg/dl) dimana tubuh akan mengeluarkan gula melalui ginjal. Ginjal menyaring gula dan mengeluarkan dari tubuh melalui urin (Bingga, 2021).

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 menyatakan bahwa terdapat 422 juta orang di dunia menderita *Diabetes Mellitus*. Dari data sebelumnya terjadi peningkatan sekitar 8,5% orang dewasa yang di perkirakan mencapai 2,2 juta kematian akibat *Diabetes Mellitus*, dan di perkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa di tahun 2035 (Kemenkes RI, 2018). Data dari *International Diabetes Federation* (IDF) menyebutkan 537 juta orang dewasa mengidap *diabetes mellitus*. Di Indonesia, dengan jumlah penduduk sekitar 179,72 juta jiwa, berada pada posisi kelima dengan *prevalensi diabetes* sebesar 10,6%. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan ada perbedaan *prevalensi Diabetes Mellitus* berdasarkan diagnosis dokter dengan pengecekan gula darah, dimana terdapat peningkatan dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Menurut data tersebut, baru 25% dari penderita *Diabetes Mellitus* yang menyadari penyakitnya. Dari kriteria tersebut, penegakan *Diabetes Mellitus* apabila kadar gula darah >200 mg/dl, yang di sertai dengan gejala sering kencing (terutama di malam hari), sering lapar, sering haus, dan berat badan menurun. Pada tahun 2019, Jawa Timur merupakan penyumbang DM terbesar di Indonesia dengan jumlah penderita 841.994 kasus. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 875.745 kasus DM. Kasus *diabetes melitus* pada daerah Ponorogo tercatat 15.396 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Di Kabupaten Ponorogo penderita *Diabetes Melitus* terdapat sebanyak 11.769 penderita, penderita *Diabetes*

Melitus pada jenis kelamin perempuan sebanyak 7.344 orang sedangkan pada kelamin laki laki sebanyak 4.452 penderita (Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, 2015). Jumlah penderita *Diabetes Mellitus* rawat inap di RSUD Dr.Harjo Ponorogo pada bulan September 2023 ada 261 dan penderita *Diabetes Mellitus* jalan ada 4 di RSUD Dr.Harjo Ponorogo (Rekam Medis RSUD Dr. Harjo 2023).

Pada pasien *Diabetes Melitus* ada empat gejala utama yang menjadi tanda gangguan pola tidur yaitu: *insomnia, hypersomnia, parasomnia*, dan gangguan jadwal tidur-bangun (*American Diabetic Association*, 2020). Kualitas tidur yang baik adalah di saat seseorang puas terhadap tidurnya, sehingga seseorang tersebut tidak menunjukkan perasaan gelisah, lelah, letih, lesu, terdapat kehitaman di area mata, kelopak mata terlihat membengkak, konjungtiva merah, tidak fokus, pusing, dan sering menguap atau mengantuk (Budiatri et al, 2020). Penderita *diabetes mellitus* yang mengalami gangguan tidur akan mengalami penurunan pada kualitas hidupnya, dimana penderita menjalani terapi pengobatan yang dapat memengaruhi kapasitas fungsional, psikologis dan kesehatan sosial serta memengaruhi kesejahteraannya yang di definisikan sebagai kualitas hidup atau *Quality of Life (QOT)* (Wimple, 2020).

Peran perawat sangat dibu tuhkan dalam menangani masalah DM, salah satunya adalah harus memperhatikan pola tidur pasien dan juga memperhatikan pemasukan nutrisi. Pada masalah psikososial, peran perawat yaitu dalam memberikan dukungan pada klien agar klien tidak merasa sendiri dan tetap bersosialisasi dengan orang lain. Hal lain yang harus di perhatikan adalah perawatan klien seoptimal mungkin untuk mencegah terjadinya

komplikasi penyakit lain yang menyebabkan perawatan yang lama pada klien. Asuhan yang di berikan terutama di tujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar klien yang terganggu dan mencegah atau mengurangi komplikasi serta pemberian Pendidikan Kesehatan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut, sehingga secara bertahap klien dapat mengoptimalkan fungsi *bio-psiko-sosial-spiritual* (Handayani dkk, 2020). Asuhan keperawatan tersebut meliputi pengkajian, penetapan terhadap diagnosis, intervensi, implementasi keperawatan dan mengevaluasi tindakan keperawatan. Peran perawat dalam hal ini adalah untuk menciptakan suatu hubungan saling percaya dengan mendorong pasien untuk membicarakan perasaan tentang dirinya, dan mengajarkan pasien dengan cara merawat diri, serta membantu pasien dan keluarga dalam memberikan perawatan luka dan memberikan suatu motivasi untuk memberi dukungan kepada pasien (Hidayah, A A Musrifatul, Ulyah 2015).

Salah satu terapi yang dilakukan untuk penderita gangguan pola tidur berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) adalah dengan melakukan Terapi relaksasi otot progresif adalah suatu intervensi terapeutik yang di perkuat dengan adanya jurnal yang berjudul “Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien *Diabetes Mellitus*”. Penatalaksanaan gangguan pola tidur sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) menyebutkan dengan pelaksanaan terapi relaksasi otot progresif untuk memberikan stimulasi kulit dan jaringan dengan berbagai Teknik (PPNI, 2018). . Kelebihan terapi relaksasi otot progresif adalah sangat mudah di lakukan, yaitu hanya dengan cara duduk di

tempat tidur sehingga bisa dilakukan oleh semua kalangan penderita penyakit *diabetes melitus*. (PPNI, 2018).

“Tidaklah menimpa seorang mukmin berupa rasa sakit (yang terus menerus), rasa capek, kekhawatiran, kesedihan, kesusahan hati atau sesuatu yang menyakiti, sampai duri yang menusuknya melainkan akan dihapuskan dosa-dosanya.” (HR. Al Bukhari dan Muslim).

“Barang siapa yang menyulitkan (orang lain) maka Allah akan mempersulitnya pada hari Kiamat.” (HR Al-Bukhari 7152).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Pasien *Diabetes Mellitus* dengan Gangguan Pola Tidur di RSUD Dr.Harjono Ponorogo?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan karya tulis ilmiah studi kasus ini adalah melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Pasien *Diabetes Mellitus* dengan Gangguan Pola Tidur di RSUD Dr.Harjono Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2 dengan Gangguan Pola Tidur di RSUD Dr.Harjono Ponorogo.
2. Menentukan diagnosis keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2 dengan Gangguan Pola Tidur di RSUD Dr.Harjono Ponorogo.
3. Menyusun rencana tindakan pada pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2 dengan Gangguan Pola Tidur di RSUD Dr.Harjono Ponorogo.

4. Melakukan Tindakan Keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2 dengan gangguan pola tidur di RSUD Dr.Harjono Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2 dengan Gangguan Pola Tidur di RSUD Dr.Harjono Ponorogo.
6. Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2 dengan Gangguan Pola Tidur di RSUD Dr.Harjono Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Pasien dan keluarga

Bagi pasien dan keluarga di harapkan mampu mengetahui tentang *diabetes mellitus* serta gejala dan perawatan yang benar sehingga Pasien mendapat tindakan yang tepat. Pasien dapat melakukan terapi relaksasi otot progresif sesuai dengan apa yang telah di ajarkan.

2. Bagi di RSUD Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan acuan untuk melakukan penyuluhan pada pasien *diabetes mellitus* tipe 2 dengan gangguan pola tidur yang berada di di RSUD Dr.Harjono Ponorogo.

3. Bagi Institusi FIK

Studi kasus asuhan keperawatan ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan keperawatan khususnya Program Studi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan studi kasus pada pasien *diabetes mellitus* tipe 2 dengan gangguan pola tidur.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan dapat di gunakan untuk mengembangkan teori dan asuhan keperawatan pada pasien *diabetes mellitus* dengan gangguan pola tidur.

2. Bagi Peneliti

Bagi penulis di harapkan menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien *diabetes melitus* dengan gangguan pola tidur.

3. Bagi Penelitian

Selanjutnya di harapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan dasar untuk penelitian selanjutnya serta dapat di jadikan pembanding dalam penelitian tentang Asuhan Keperawatan pada Pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2 dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur.